

Pengaruh Good Government Governance Dan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi

Inayati¹, Arifuddin², Amiruddin³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

E-mail: inayati_umar@yahoo.com

Article History:

Received: 25 Juli 2024

Revised: 07 Agustus 2024

Accepted: 09 Agustus 2024

Keywords: Good

Government Governance,
Sistem Informasi, Kualitas
Laporan Keuangan, Budaya
Organisasi, Akuntabilitas.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Government Governance (GGG) dan Sistem Informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Dalam konteks pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang baik. Good Government Governance mencakup prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem Informasi yang andal juga penting untuk memastikan ketepatan waktu dan akurasi data laporan keuangan. Budaya organisasi, yang mencerminkan nilai-nilai seperti integritas dan transparansi, dapat memoderasi hubungan antara GGG dan Sistem Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GGG dan Sistem Informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan budaya organisasi memperkuat pengaruh tersebut.

PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan entitas pelapor (reporting entity) yang harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pemerintahan harus dapat mengelolah anggaran dengan baik agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan pemerintah yang baik.

Pengelolaan keuangan negara harus dilaksanakan secara profesional, transparansi dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan didalam UUD 1945 untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dalam penyelenggaraan negara (Bahasoan et al., 2024). Sebagai bentuk akuntabilitas pemerintah pusat berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah menunjukkan bagaimana posisi keuangan secara terstruktur yang dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan informasi keuangan yang berkualitas. Untuk memperoleh penyajian laporan keuangan yang berkualitas maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71, 2010)

Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan memberikan informasi sesuai waktu yang tepat, informatif, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan serta disusun sesuai standar akuntansi pemerintah sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan Keputusan untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik serta meminimalkan risiko dalam pengambilan Keputusan (Sabrina & Zuhri, 2023).

Laporan keuangan bukan hanya menyajikan laporan keuangan yang relevan tetapi laporan keuangan juga harus dapat dipertanggungjawabkan bagi suatu entitas pelaporan untuk menghindari penyalahgunaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak berkualitas atau buruk dapat menciptakan peluang munculnya penyimpangan dan kekeliruan dibidang keuangan yang dapat berakibat menimbulkan kecurangan, korupsi dan kolusi sehingga dapat terjadi tuntutan hukum.

Goal setting theory memiliki hubungan yang erat dengan kualitas laporan keuangan. Dengan menerapkan teori ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, kualitas informasi keuangan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah kepada publik memiliki beberapa permasalahan sehingga menimbulkan keraguan kepada publik dalam pengelolaan keuangan negara. Hal ini dapat dilihat pada hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) oleh BPK yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tapi masih memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa Kementerian/Lembaga. Berikut ini adalah data laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2017-2022

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK tahun 2022 selain memberikan opini BPK juga mengungkapkan sejumlah 3.490 temuan yang menghasilkan 10.218 rekomendasi yang terdiri dari 5.266 permasalahan dengan nilai Rp. 25,85 triliun yang meliputi 24,6% permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI), 41,9% merupakan permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan serta 33,5% merupakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2022 kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Menurut Basuki Hadimulyo selaku Menteri PUPR, opini WTP adalah suatu bentuk pertanggungjawaban Kementerian PUPR atas penggunaan anggaran negara. Kementerian PUPR berupaya mempertahankan opini WTP pada Laporan Keuangan dengan cara meningkatkan tata Kelola penggunaan anggaran sesuai dengan standar pelaporan keuangan

Kementerian PUPR tahun 2022 memperoleh opini WTP namun masih ada temuan berulang hasil pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Kementerian PUPR antara lain penganggaran dan pengklasifikasian belanja barang dan modal belum tepat, adanya PNPB terlambat/belum disetor ke kas negara atau kurang/tidak adanya penyimpangan terkait masalah transpor perjalanan dinas yang tidak didukung bukti at cost, permasalahan pengelolaan aset tetap

yang tidak diketahui keberadaannya, pembukuan bendahara belum tertib antara lain bendahara pengeluaran tidak membuat buku pembantu pajak dan tidak melakukan pemeriksaan kas pada bendahara pengeluaran, pengelolaan kas tunai bendahara pengeluaran melebihi ketentuan, pencatatan dan pelaporan aset belum memadai.

Penyebab dari temuan berulang terhadap hasil pemeriksaan BPKP di atas adalah adanya perubahan struktur organisasi, kurangnya koordinasi dengan pihak luar Kementerian PUPR seperti pihak donor, Kementerian Keuangan terkait proses refund pada pemeriksaan laporan keuangan, Kementerian PUPR belum dapat berkoordinasi secara optimal dengan pihak penyedia yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan atau melakukan setoran. Kementerian PUPR sebagai kementerian yang berperan dalam Pembangunan nasional selalu berupaya untuk mempertahankan opini WTP dan berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur TI dan keamanan internal dan tindakan pengendalian dan hubungannya dengan laporan keuangan, yaitu untuk tujuan memastikan kualitas laporan dan menghindari keterlambatan pelaporan serta meminimalkan kesalahan dalam isi dan angka yang disajikan. Untuk mencapai hal tersebut manajer harus menerapkan strategi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan, penerapan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu strategi yang berdampak pada penyusunan laporan keuangan keuangan (Putra, dkk. 2022).

Budaya organisasi terdiri nilai-nilai, norma-norma dan perilaku dalam suatu organisasi yang memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana prinsip-prinsip good government governance diterapkan dalam organisasi sehingga dapat diimplementasikan secara efektif. Nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas dan integritas yang terwujud dalam budaya organisasi dapat menjadi landasan yang kuat dalam penerapan good government governance dalam penyusunan laporan keuangan. Budaya organisasi juga dapat mengoptimalkan manfaat sistem informasi yang memadai sehingga dapat meningkatkan akurasi, relevansi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga diperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang dibangun untuk mendukung implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), yang dikembangkan sejak tahun 2015, yang digunakan oleh unit-unit di lingkungan Kementerian Keuangan sebagai uji coba. SAKTI yang digunakan tahun 2022 adalah penggabungan dari aplikasi yang telah ada sebelumnya, yaitu aplikasi Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL), Sistem Akuntansi Satker (SAS), Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA), Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), aplikasi Gaji Pemerintah Pusat (GPP), aplikasi Bendahara (SILABI dan SIMPONI) dan aplikasi persediaan (Astaw dkk., 2023).

Penelitian lain menunjukkan hasil sistem aplikasi keuangan tingkat instansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Kualitas sumber daya manusia sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh sistem aplikasi keuangan tingkat instansi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satker Wilayah KPPN Poso (Sulaeman, 2023). Beberapa antara lain dilakukan oleh Kewo & Tanor (2020) menyatakan bahwa Good government governance dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pertanggungjawaban laporan keuangan pada SKPD Pemerintah daerah di Sulawesi Utara.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan seperti kompetensi pegawai, pengendalian internal, pengetahuan akuntansi, Intellectual Capital, Good Governance, Sistem informasi dan pemahaman akuntansi (Mardiasmo, 2020). Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor Good Government Governance, dan Sistem informasi. Untuk mendukung lahirnya laporan keuangan yang berkualitas serta membantu mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan, sehingga kesejahteraan rakyat pun meningkat dengan dukungan teknologi informasi, Menteri Keuangan menetapkan kebijakan dan sistem akuntansi dalam rangka menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Karina dkk. (2023) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan variabel. Variabel yang diteliti pada penelitian ini merupakan variabel yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Good Government Governance dan menjadikan budaya organisasi sebagai pemoderasi. Budaya organisasi dimasukkan sebagai variabel moderasi karena budaya organisasi dapat memengaruhi hubungan antara good government governance (GGG) dan sistem informasi (SI) terhadap kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat meningkatkan efektivitas GGG dan SI dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan memasukkan budaya organisasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Terdapat pula perbedaan teori yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori stewardship dan teori kontigensi sedangkan pada penelitian ini menggunakan Goal setting theory serta jumlah sampel yang diteliti serta terdapat perbedaan kriteria dalam pemilihan sampel

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasi yang merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sesuai dengan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen) dan variabel moderasi. Variabel bebas yang digunakan adalah good Government governance, Sistem informasi dan Variabel terikat yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan pemerintah pusat, sedangkan variabel moderasi yang digunakan budaya organisasi.

Sugiyono (2018), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi yang dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 100. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel harus sesuai dengan ukuran sampel tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e^2 : Presisi yang ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Diketahui nilai N (jumlah populasi) = 240 dan e (*margin of error*) = 0.5% = 0,05 dari rumus diatas maka diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{240}{1 + 0,6}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$150$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e^2 = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 150 satuan kerja. Sampel penelitian di wakili oleh 1 orang dari setiap satuan kerja yaitu petugas UAKPA (Unit Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan penyebaran kuesioner melalui google form. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian kepada responden

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian memuat daftar pertanyaan.

Variabel good Government governance menggunakan indikator yaitu partisipasi, transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, penegakan hukum Sedarmayanti (2014) Variabel Sistem Informasi memuat daftar pertanyaan dengan indikator kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Variabel kualitas laporan keuangan memuat pertanyaan dengan indikator relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (PP No. 71 tahun 2010). Variabel budaya organisasi dengan indikator Inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas (Robbins, 2015)

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan maka metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik dengan metode regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (*Moderat regression anlysis / MRA*). Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots$). sedangkan analisis regresi moderat adalah merupakan metode analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda secara sistematik sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Sedangkan persamaan untuk menguji analisis regresi moderat adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan Keuangan

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Good Government Governance</i>
X_2	= Sistem Informasi
Z	= Budaya Organisasi
$X_1 Z$	= Interaksi antara <i>Good Government Governance</i> dengan Budaya Organisasi
$X_2 Z$	= Interaksi antara Sistem Informasi dengan Budaya Organisasi
ε	= Standar error

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang di teliti artinya kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Jika dalam uji validitas data menunjukkan tingkat signifikansinya di bawah 0,05 maka dianggap valid (Burhan, 2022)

Reabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator artinya bila suatu pengamatan diakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali maka hasil pengamatan itu (seharusnya) sama. Jika hasil pengamatan tidak sama maka di katakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel. Jika Alfa menunjukkan nilai $> 0,06$ maka data dianggap reliable

Sebelum menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat analisis agar model regresi dapat menjadi alat pengujian yang tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu variabel dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi berganda yang baik memiliki residu yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikan diatas 5% atau 0,05.

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara sebuah variabel independent terhadap variabel independen lainnya dalam model regresi linear berganda. Metode uji ilmu statistik yang digunakan untuk menguji multikolineritas adalah VIF atau variance inflation faktor yang apabila hasil VIF di atas angka 10 maka menunjukkan bahwa korelasi antar variabel Independent tinggi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ke tidak samaan variasi dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis bukan heteroskedastis.

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah residual dari model regresi memiliki korelasi satu sama lain. Autokorelasi yang baik adalah Ketika residual tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel dan memberikan dasar untuk membuat Keputusan terkait dengan populasinya yang bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji, ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis yang di lakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Good Government Governance</i>	X1.1.1	.793**	0,160	Valid
	X1.1.2	.727**	0,160	Valid
	X1.2.1	.741**	0,160	Valid
	X1.2.2	.753**	0,160	Valid
	X1.3.1	.779**	0,160	Valid
	X1.3.2	.756**	0,160	Valid
	X1.4.1	.712**	0,160	Valid
	X1.4.2	.755**	0,160	Valid
	X1.5.1	.594**	0,160	Valid
	X1.5.2	.709**	0,160	Valid
Sistem Informasi	X2.1.1	.712**	0,160	Valid
	X2.1.2	.682**	0,160	Valid
	X2.2.1	.855**	0,160	Valid
	X2.2.2	.822**	0,160	Valid
	X2.3.1	.850**	0,160	Valid
	X2.3.2	.811**	0,160	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y.1.1	.826**	0,160	Valid
	Y.1.2	.743**	0,160	Valid
	Y.2.1	.768**	0,160	Valid
	Y.2.2	.808**	0,160	Valid
	Y.3.1	.796**	0,160	Valid
	Y.3.2	.794**	0,160	Valid
	Y.4.1	.776**	0,160	Valid
	Y.4.2	.703**	0,160	Valid
Budaya Organisasi	Z.1.1	.806**	0,160	Valid
	Z.1.2	.843**	0,160	Valid
	Z.2.1	.781**	0,160	Valid
	Z.2.2	.835**	0,160	Valid
	Z.3.1	.878**	0,160	Valid
	Z.3.2	.858**	0,160	Valid
	Z.4.1	.834**	0,160	Valid
	Z.4.2	.836**	0,160	Valid
	Z.5.1	.828**	0,160	Valid
	Z.5.2	.829**	0,160	Valid
	Z.6.1	.841**	0,160	Valid
	Z.6.2	.860**	0,160	Valid
	Z.7.1	.663**	0,160	Valid

	Z.7.2	.641 **	0,160	Valid
--	-------	---------	-------	-------

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Merujuk pada sajian data pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas karena skor R hitungnya lebih besar dari 0,160 ($R_{Hitung} > R_{Tabel}$).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Good Government	0.902	Reliabel
Sistem Informasi	0.880	Reliabel
Kualitas Laporan Laporan Keuangan	0.930	Reliabel
Budaya Organisasi	0.959	Reliabel

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas dikarenakan nilai cronbach's alpha-nya seluruhnya lebih besar dari 0.60 (>0.60). Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42566930
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.053
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

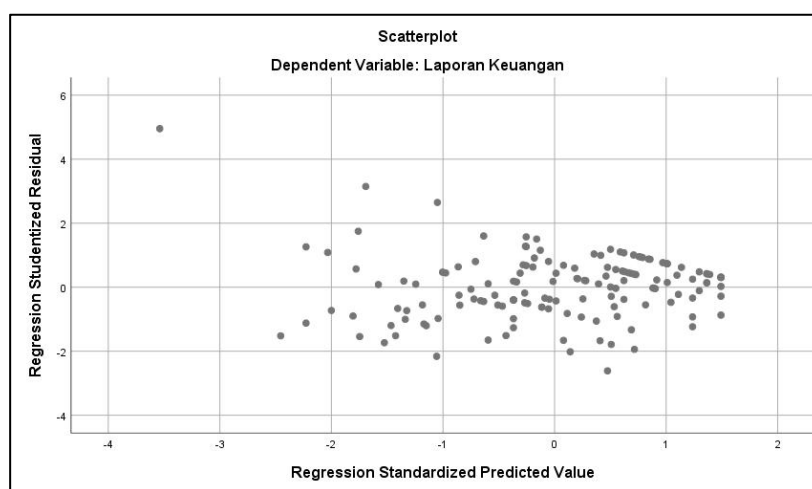
Dalam penelitian ini, pengujian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 3, hasil uji kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan adalah 0,200 yang berarti nilai ini jauh di atas 0,05 hal ini memberikan arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, yaitu jika hasil pengujian diperoleh nilai $Sig > 0.05$ ($0.200 > 0.05$), maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Good Government Governance	0.782	1.279	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sistem Informasi	0.782	1.279	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa variabel *Good Government Governance* (X1) Sistem Informasi (X2), memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas (memiliki data yang sama) karena skor *tolerancenya* lebih dari 0.1 (> 0.1) dan skor VIF lebih kecil dari 10 (< 10), sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Merujuk pada data gambar 1, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara menyeluruh tanpa membuat suatu pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat heterokedastisitas.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Mode	Durbin-Watson
	1,818
a. Predictors: (Constant), X2T, X1T	
b. Dependent Variable: YT	

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,818 yang terletak di antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.373	0.276		4.969	0.000	
Good Government Governance	0.478	0.068	0.493	7.058	0.000	Diterima
Sistem Informasi	0.221	0.058	0.267	3.826	0.000	Diterima

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1,373a + 0.478X1 + 0.221X2 + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dalam tabel diatas sebesar 1,373, yang berarti bahwa Variabel independen yaitu *good government governance* (X1) dan Sistem informasi (X2) bersifat konstan (tetap) maka variabel dependen yaitu Kualitas laporan keuangan akan tetap mengalami peningkatan sebesar 1,373.
- 2) *Good government governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0.478. Hal ini berarti jika variabel *good government governance* bertambah satu kesatuan maka kualitas laporan keuangan akan bertambah sebesar 0.478 atau 47,3% dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *good government* (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- 3) Sistem Informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,221. Hal ini berarti jika variabel sistem informasi bertambah satu kesatuan maka kualitas laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,221 atau 22,1% dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara sistem informasi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 7. Determinan Adjusted R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.431	.4286

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Nilai koefisien *determinan adjusted R Square* pada hasil pengujian di atas menunjukka nilai 0,431 atau 43,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh *good government governance* (X1), dan Sistem informasi adalah sebesar 43,1%. Adapun sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Budaya Organisasi	-1.704	..334	-1.877	-5.110	0.000
X1_Z	0.224	.087	1.550	2.567	0.011

X2 Z	0.197	.083	1.489	2.370	0.019
------	-------	------	-------	-------	-------

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi variabel *Good Government Governance* (X1), dan Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). setelah berinteraksi dengan variabel Budaya Organisasi (Z), maka dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = 0,224X1_Z + 0,197X2_Z + e$$

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut .

1. Koefisien regresi pengaruh *good government governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh *good government governance* terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 0,224 atau 22,4%.
2. Koefisien regresi pengaruh sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 0,197 atau 19,7%.

Tabel 9 Determinan Adjusted R Square Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.509	.39786

Sumber: hasil olah SPSS (2024)

Nilai koefisien determinan adjusted R square pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,509 atau 50,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya variabel Budaya Organisasi sebagai moderasi, pengaruh *Good Government Governance* (X1), Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). mengalami peningkatan menjadi 50,9%, sedangkan sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Penerapan *good governance* yang efektif, dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas, terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Hal ini konsisten dengan *Goal Setting Theory*, di mana penetapan tujuan SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu) dapat meningkatkan motivasi dan kinerja dalam mencapai tujuan tersebut. Penerapan *good governance* dengan pendekatan SMART dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan spesifik dan terukur terkait kualitas laporan keuangan, target realistis, deadline jelas, rencana aksi konkret, dan monitoring serta evaluasi berkala. Dengan demikian, penerapan *good governance* yang efektif dan *Goal Setting Theory* dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan.

Hasil penelitian Kewo & Tanor (2020) terdapat pengaruh *good government governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan *good governance* instansi pemerintah maka akan semakin baik pula suatu laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani, dkk (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Nainggolan dkk (2020) juga menemukan hasil yang sama yaitu *good government governance* memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi yang berkualitas, dengan penerapan Teori Penetapan Tujuan yang efektif, dapat membantu perusahaan mencapai tujuan terkait kualitas laporan keuangan. Penetapan tujuan SMART, motivasi tim keuangan, efisiensi proses, kontrol internal yang kuat, dan akuntabilitas, semua berkontribusi pada peningkatan kredibilitas perusahaan, kepercayaan investor, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akuntabilitas perusahaan. Standar akuntansi pemerintah berbasis akrual menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010. Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sistem aplikasi yang terintegrasi sehingga membantu memastikan ketepatan data dan ketepatan waktu pelaporan. Sistem ini sangat penting dalam memastikan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar akuntansi.

Hasil penelitian Lestari & Dewi (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain Semakin baik sistem informasi keuangan maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk (2023), hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Aldino & Septiano (2021) juga menyatakan hasil yang sama yaitu sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Budaya organisasi yang kuat dan positif, dengan nilai-nilai seperti akuntabilitas, transparansi, dan integritas, akan memperkuat efektivitas *good government governance* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi yang demikian mendorong para pemangku kepentingan dalam organisasi untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip *good government*, seperti membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Budaya ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan pengendalian internal yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan *Goal setting theory* memberikan landasan untuk menetapkan tujuan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi mampu memengaruhi penerapan prinsip-prinsip *good governance* sehingga proses penyajian laporan keuangan didasarkan pada informasi yang akurat, terpercaya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian Stirilita & Andayani (2021) mengatakan hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disebabkan belum diterapkannya secara maksimal prinsip-prinsip *good governance* pada satuan kerja KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota. Penelitian Rachmawati & Anik (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *good governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kata lain *good governance* memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2020) hasil penelitian membuktikan bahwa budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh antar *Good governance* terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat memperkuat

(memoderasi) pengaruh Sistem Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi menjadi elemen penting dalam memoderasi pengaruh sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Budaya yang menjunjung tinggi integritas, akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif, komunikasi terbuka, kesadaran risiko, dan peningkatan kualitas berkelanjutan dapat membantu memastikan sistem informasi digunakan secara efektif dan etis, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Penelitian ini konsisten dengan teori *Goal Setting Theory* mengarahkan bagaimana menetapkan tujuan terkait kualitas laporan keuangan sedangkan budaya organisasi memiliki peran dalam mendorong pemanfaatan sistem informasi secara maksimal untuk mencapai tujuan. Budaya organisasi memiliki peran yang krusial dalam memoderasi sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang memiliki budaya yang mendukung integritas, transparansi, akuntabilitas, dan komitmen pada kualitas akan cenderung memiliki sistem informasi keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Budaya organisasi yang memiliki kontrol internal yang kuat akan memastikan bahwa ada mekanisme pengendalian yang efektif dalam penggunaan sistem informasi keuangan, sehingga mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamawati, dkk (2021) hasil penelitian membuktikan bahwa budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh antar Sistem Informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *good government governance* dan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh budaya organisasi. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah . *Good government governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin baik *good government governance* yang diterapkan oleh suatu pemerintah maka, kualitas laporan keuangan pemerintah akan semakin baik/meningkat. Hasil penelitian ini mengonfirmasi *goal setting theory* dimana jika tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan maka penerapan prinsip-prinsip *good government governance* akan membantu mengurangi risiko manipulasi atau kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan dan meningkatkan kredibilitas organisasi di masyarakat serta memastikan bahwa laporan keuangan dihasilkan tepat waktu, akurat dan sesuai dengan standar akuntansi.

Sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi yang dimiliki oleh suatu instansi maka, akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi *goal setting theory* dimana jika tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan maka sistem informasi yang baik akan menghasilkan data yang akurat, proses akuntansi yang efisien, kontrol internal yang kuat, akses informasi yang mudah, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan, kepercayaan investor, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akuntabilitas perusahaan.

Budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh *good government governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat menambah nilai dari tata kelola sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi *goal setting theory* dimana budaya organisasi yang kuat dan positif, dengan nilai-nilai seperti akuntabilitas, transparansi, dan

integritas, akan memperkuat efektivitas good government governance dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh Sistem Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas dapat membantu sistem informasi yang dapat digunakan secara efektif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal. Hasil penelitian ini mengonfirmasi *goal setting theory* dimana budaya organisasi yang kuat akan memastikan bahwa sistem informasi keuangan digunakan secara efektif dan etis untuk mencapai tujuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, akurat dan andal

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Lukman & Munawir. 2018. Sistem Informasi Manajemen. Aceh: Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh.
- Aldino, H. P., & Septiano, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2), 50-62.
- Amriani, T. N., & Iskandar, A. 2019. Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1): 54–74.
- Anggraeni, E. Y., & R. Irviani. 2017. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Aprilia, R., Syarifuddin, S., & Haerial, H. 2022. Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2): 143-151.
- Arifin. 2010. Ajar Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Astawa, I. G. N. D., Yudhiantara, I. M., & Wibawa, I. G. A. 2023. *Aplikasi" Sakti" Pengelolaan Keuangan Negara*.
- Bahasoan, A. N., Anwar, A. I., Lekas, M. N. J., & Asryad, R. (2024). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Literature Review. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1119>
- Berliana, G., & Hesti, T. 2021. Peran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5): 843–862.
- Efendi, S., Darmawi, E., & Noviyanto, H. 2019. Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1): 48–54.
- Fattah, N. W., Damayanti, R. A., & Idris, M. I. U. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Apssai Accounting Review*, 3(1): 66-83.
- Gea, O. O., & Putra, R. R. 2022. Good Government Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3): 2517-2525.
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. 2024. Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1): 300–313.

-
- Guzmán, V. E., Muschard, B., Gerolamo, M., Kohl, H., & Rozenfeld, H. 2020. Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, 43(1): 543–550.
- Handayani, E., Garad, A., Suyadi, A., & Tubastuvi, N. 2023. Increasing the performance of village services with good governance and participation. *World Development Sustainability*, 3, 100089.
- Haryono, s. 2013. Teori budaya organisasi & kepemimpinan. In prilaku organisasi.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. 2021 Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan opd di kabupaten labuhanbatu. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1): 39-47.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- House, R. J. 1996. Path-goal theory of leadership: Lessons, legacy, and a reformulated theory. *The Leadership Quarterly*, 7(3): 323–352.
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. 2020. Pengaruh Good Government Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2): 164-169.
- Jaboob, M., Awain, A. M. S. B., & Al-Ansi, A. M. 2023. Sustaining employees' creativity through the organizational justice: The mediating role of leadership styles. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1): 100693.
- Karina, R., Nirwana, N., & Indrijawati, A. 2023. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai pemoderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11).
- Keping, Y. 2018. Governance and good governance: A new framework for political analysis. *Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences*, 11(1): 1–8.
- Kewo, C. L., & Tanor, L. A. O. 2020. Apakah Good Government Governance dan Pengendalian Intern dapat Memengaruhi Kualitas Akuntabilitas Laporan Keuangan Sektor Publik? *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1): 930–935.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2): 170-178.
- Locke, E. A. 1968. Toward a theory of task motivation and incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2): 157–189.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. 1990. *A theory of goal setting & task performance*. Prentice-Hall, Inc.
- Mahaputra, I. P. U. R., & Putra, I. W. 2014. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2): 230-244.
- Mattayang, B. 2019. Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2): 45–52.
- Meilani, A. Y., Azizah, S. N., Pramono, H., & Pratama, B. C. 2021. The Effect Of Ownership Structure On The Performance Of Intellectual Capital. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2): 229–245.
- Noor, E. H. R. Z. Z., ST, S. H., & MH, M. K. 2021. *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. Deepublish.

- Ozgun, A. H., Tarim, M., Delen, D., & Zaim, S. 2022. Social capital and organizational performance: The mediating role of innovation activities and intellectual capital. *Healthcare Analytics*, 2, 100046.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Prabowo, N. T. 2017. Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2): 55–66.
- Puspita, N. M. N. N. A. B. 2020. The Influence of Organizational Culture and Work Engagement Over Employee Performance Mediated by Employee Loyalty. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(5): 289–294
- Putri, S. F., & Siptiana, D. 2019. Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Gaji Dan Upah Pada PT. Berdikari Metal Engineering. *Jurnal Tedc*, 13(2): 183-194.
- Rachmawati, D. D., & Anik, S. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah, Good Governance, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Ramdany, R., & Setiawan, Y. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal AKuntansi*, 10(1): 148–164.
- Robins, stephen. P. 2015. Teori budaya organisasi. In perilaku organisasi.
- Romney, M.B dan P J. Steinbart. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi ketiga belas, Diterjemahkan oleh : Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Jakarta: Salemba Emp
- Sabrina, T., & Zuhri, Z. 2023. Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif). *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 5(1): 10–24.
- Safkaur, O., Afiah, N. N., Poulus, S., & Dahlan, M. 2019. The effect of quality financial reporting on good governance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3): 277.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1): 35–57.
- Stirilita, F. A., & Andayani, A. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*: 10(11).
- Sutabri, Tata. 2016. Sistem Informasi Manajemen (Edisi Revisi). Yogyakarta : Andi.
- Suprihatin, N. S., & Ananthi, A. A. 2019. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2): 242–252.
- Syarifuddin, S., & Damayanti, R. A. 2015. Good governance and fiscal capacity in regional expansion: A holistic analysis of qualitative perspective. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 18(1): 15-28.
- Tata Sutabri. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Taufiqurrahman, T. R. 2020. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sakti Pada Kementerian Keuangan. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1): 47–60.
- Tyoso, J. S. P. 2016. *Sistem informasi manajemen*. Deepublish.

- Van Vo, H., & Nguyen, N. P. 2023. Greening the Vietnamese supply chain: The influence of green logistics knowledge and intellectual capital. *Heliyon*, 9(5).
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. 2020. Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(1): 144–152.
- Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1): 31-44.
- Yamawati, N. K. S., & Dewi, I. G. A. R. P. 2021. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Gianyar Dengan Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 4(2): 62-72.
- Zai, F. P., Purba, S., & Nainggolan, A. 2020. Pengaruh Penerapan Good Government Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1): 1–10.
- Zelda Triyani & Chara Pratami Tidespania Tubarad, 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah,|| *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 23(1): 11–30.